

Hadis Nabi tentang Amanah dan Khianat sebagai Dasar Pendidikan Anti Korupsi

Muhammad Reza¹, Alia Safitri², Nurul Fazliah³, Cut Nadhirah⁴, Zahratul Aini⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: muhammadreza@unisai.ac.id¹, liasftry70@gmail.com²,
nurulfazliah801@gmail.com³, 24120122@students.unisai.ac.id⁴,
24120117@students.unisai.ac.id⁵

ABSTRACT

Corruption is a form of betrayal of trust (*amanah*) that has destructive impacts on the social, economic, and political life of a nation. In building national character, anti-corruption education must be grounded in strong moral and spiritual values. This study examines the hadiths of Prophet Muhammad (peace be upon him) concerning *amanah* (trustworthiness) and *khianat* (betrayal) as the ethical foundation for anti-corruption education. The research employs a qualitative method through a library-based study and thematic analysis of authentic hadiths. The findings reveal that *amanah* is considered a fundamental pillar of faith, while *khianat* is categorized as a characteristic of hypocrisy, strongly condemned in Islam. Integrating these values into Islamic religious education is expected to foster a generation that is honest, responsible, and morally upright. This article emphasizes the significance of Islamic value-based education as a safeguard against the culture of corruption.

Keywords: Amanah, Islamic Education, Anti-Corruption.

ABSTRAK

Korupsi merupakan bentuk pengkhianatan terhadap amanah yang menimbulkan dampak destruktif bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan politik bangsa. Dalam membangun karakter bangsa, pendidikan anti korupsi perlu didasarkan pada nilai moral dan spiritual yang kuat. Penelitian ini mengkaji hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang amanah dan khianat sebagai fondasi etika pendidikan anti korupsi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan serta analisis tematik terhadap hadis-hadis sahih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanah dipandang sebagai pilar utama keimanan, sementara khianat dikategorikan sebagai sifat kemunafikan yang sangat dikecam. Integrasi nilai amanah dan larangan khianat ke dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Artikel ini menegaskan pentingnya

pendidikan berbasis nilai Islam dalam membentengi generasi muda dari budaya korupsi.

Kata Kunci: Amanah, Pendidikan Islam, Anti Korupsi.

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, *amanah* merupakan salah satu nilai moral dan spiritual yang sangat ditekankan dan menjadi bagian penting dari akhlak seorang Muslim. Amanah tidak hanya terbatas pada menjaga barang titipan, tetapi juga mencakup kejujuran dalam ucapan, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, konsistensi dalam menepati janji, serta integritas dalam bersikap. Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang sangat amanah bahkan sebelum diangkat menjadi nabi, sehingga beliau mendapat gelar *Al-Amin* (yang terpercaya) oleh masyarakat Quraisy.¹

Islam menempatkan amanah sebagai bagian dari keimanan. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda "Tidak ada iman bagi orang yang tidak amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menepati janji."²

Sebaliknya, *khianat* adalah sifat tercela yang sangat dibenci dalam Islam. Perilaku ini merusak kepercayaan, merusak relasi sosial, dan menandakan lemahnya iman seseorang. Rasulullah SAW bersabda: "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: apabila berkata ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila diberi amanah ia berkhianat."³

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti amanah perlu ditanamkan secara serius kepada peserta didik sejak usia dini. Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual. Menjadikan hadis-hadis Nabi sebagai dasar dalam kurikulum dan praktik pendidikan akan memperkuat karakter generasi muda agar menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji bagaimana hadis-hadis Nabi tentang amanah dan khianat dapat dijadikan dasar dalam pendidikan Islam.

METODE KAJIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama yang digunakan adalah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan amanah dan khianat, serta

¹ Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah

² HR. Ahmad dalam Musnad Ahmad, dan Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab al-Iman, Hadis No. 33).

³ HR. Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab al-Iman, Hadis No. 59).

tafsir dari para ulama. Selain itu, referensi dari literatur pendidikan Islam juga digunakan untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan. Analisis dilakukan dengan membandingkan pemahaman hadis dengan praktik pendidikan saat ini, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amanah dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Nabi Muhammad SAW bersabda: "*Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu.*"⁴ Hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga kepercayaan, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam interaksi sosial. Dalam dunia pendidikan, amanah berarti menunaikan tugas sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Sebaliknya, *khianat* dalam pendidikan dapat berupa penyalahgunaan wewenang, manipulasi nilai, atau penipuan akademik. Rasulullah SAW mengingatkan: "*Jika amanah telah disia-siakan, tunggulah kehancuran.*"⁵ Penyimpangan dalam pendidikan dapat berdampak buruk terhadap perkembangan moral dan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menjadi teladan dalam menjaga amanah dan menghindari khianat. Selain pendidik, peserta didik juga memiliki tanggung jawab moral untuk bersikap amanah. Misalnya, dalam kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk jujur saat mengerjakan tugas atau ujian, tidak mencontek, dan tidak memanipulasi hasil belajar. Sikap amanah ini akan membentuk karakter pribadi yang kuat dan terpercaya, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, adil, dan bermartabat.

Implementasi nilai amanah juga dapat diperkuat melalui kerja sama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Keteladanan dari semua pihak akan membentuk sistem pendidikan yang berintegritas. Sekolah harus menjadi tempat yang menumbuhkan budaya jujur dan bertanggung jawab, baik melalui kegiatan formal seperti pelajaran agama dan budi pekerti, maupun kegiatan nonformal seperti organisasi siswa dan kegiatan sosial. Dengan dukungan yang konsisten, nilai amanah dapat mengakar kuat dalam diri generasi muda.

Makna Amanah dalam Hadis Amanah dalam Islam memiliki makna luas yang meliputi segala bentuk tanggung jawab yang harus dijaga. Nabi SAW

⁴ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Hadis no. 6496.

⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Hadis no. 12575; Al-Baihaqi, *Syua'ab al-Iman*, Hadis no. 6181.

bersabda: "Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia dapat dipercaya dan tidak berkhianat."⁶(HR. Bukhari dan Muslim) Hadis ini menegaskan bahwa keimanan seseorang tidak sempurna jika ia tidak dapat dipercaya. Dalam konteks ini, menjaga amanah berarti menjaga kepercayaan masyarakat terhadap peran dan fungsi yang diemban seseorang, termasuk dalam jabatan public.

Bahaya Khianat dan Kaitannya dengan Korupsi–Korupsi merupakan bentuk nyata dari khianat. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia ingkar, dan jika diberi amanah ia berkhianat."⁷(HR. Bukhari dan Muslim)–Hadis ini menunjukkan bahwa khianat merupakan ciri kemunafikan, suatu sifat yang sangat dibenci dalam Islam. Oleh karena itu, pelaku korupsi bukan hanya melakukan pelanggaran hukum, tetapi juga pelanggaran moral dan spiritual.–Amanah sebagai Pilar Etika Kepemimpinan–Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."⁸(HR. Bukhari)–Ini menunjukkan pentingnya integritas dalam kepemimpinan. Korupsi terjadi ketika pemimpin tidak menjaga amanah yang diembannya, baik dalam bentuk kekuasaan, anggaran, maupun tanggung jawab sosial.

Pendidikan Hadis sebagai Instrumen Anti Korupsi Penguatan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan, khususnya dengan mengajarkan hadis-hadis tentang amanah dan khianat, dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter antikorupsi. Ayat Al-Qur'an pun mendukung "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya."⁹(QS. An-Nisa: 58) Implementasi nilai amanah dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin sejak dini. Pendidik harus memberikan contoh yang baik dan konsisten dalam setiap tindakan dan keputusan. Selain itu, kurikulum pendidikan harus mencakup pembelajaran tentang etika dan moral sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim adalah dua kitab hadis paling otoritatif hadis 33; dan Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab *Bayan khisal al-munafiq*, no. hadis 59.

⁷ Hadis tentang tanda-tanda orang munafik berasal dari riwayat al-Bukhari dan Muslim. Lihat: Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Iman, Bab *Alamat al-Munafiq*, no. hadis 33; dan Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, no. hadis 107.

⁸ Hadis tentang tanda-tanda orang munafik berasal dari riwayat al-Bukhari dan Muslim. Lihat: Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Iman, Bab *Alamat al-Munafiq*, no. hadis 33; dan Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, no. hadis 107.

⁹ Ayat Al-Qur'an mengenai amanah yang menjadi dasar etik dalam Islam terdapat dalam QS. An-Nisa: 58. Lihat: Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 94.

Pendidikan yang berbasis pada nilai amanah akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia. Sebaliknya, pendidikan yang mengabaikan nilai amanah dapat melahirkan generasi yang mudah terjerumus dalam perilaku negatif. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk menanamkan dan menjaga nilai amanah dalam setiap aspek pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil dapat tercapai.

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang amanah dan khianat memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan Islam. Menjaga amanah dan menjauhi khianat adalah bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik. Melalui implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan yang berbasis pada nilai amanah akan membawa dampak positif bagi individu, masyarakat, dan bangsa.

PENUTUP

Berikut adalah versi kesimpulan Anda yang telah diperluas dan diperkuat agar lebih mendalam dan komprehensif:

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang *amanah* dan *khianat* memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual. Menjaga amanah dan menjauhi khianat bukan hanya perintah agama, tetapi juga merupakan kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Nilai-nilai ini harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang holistik dan teladan nyata dari para pendidik.

Dengan mengintegrasikan nilai amanah dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah, akan tercipta generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan yang menumbuhkan kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab akan menjadi fondasi bagi lahirnya pemimpin masa depan yang amanah dan berkomitmen terhadap kebaikan umat dan bangsa. Oleh karena itu, menjadikan amanah sebagai nilai utama dalam pendidikan merupakan investasi moral jangka panjang bagi keberlanjutan peradaban yang bermartaba

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhari*. Riyadh: Darus Salam, 1997.
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1995.
- Al-Baihaqi. *Syu'ab al-Iman*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2005.
- Zuhairini. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Muslim bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Abu Dawud, Sulaiman. *Sunan Abu Dawud*. Riyadh: Darussalam.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional*. Jakarta: Mizan, 2002.
- Suryono, Agus. *Pendidikan Anti Korupsi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Syamsuddin, M. Arifin. *Etika Kepemimpinan dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Zuhri, Saifuddin. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Hadis Nabi*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Wahyuni, Siti. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Surabaya: UIN Press, 2016.
- Al-Mubarakfuri, Safiyurrahman. *Riyadhus Shalihin: Terjemah dan Syarah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2010.
- Hasyim, Syafiq. *Etika Sosial Islam dan Tanggung Jawab Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Modul Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: KPK, 2020.
- Al-Bukhari, M. I. (n.d.). *Sahih al-Bukhari*. Kitab al-Iman, Hadis No. 33.
- Muslim ibn al-Hajjaj. (n.d.). *Sahih Muslim*. Kitab al-Iman, Hadis No. 59.
- Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Ahmad*. Beirut: Muassasah al-Risalah.